Suplemen Taklimat Edisi Bentang Lahan #04

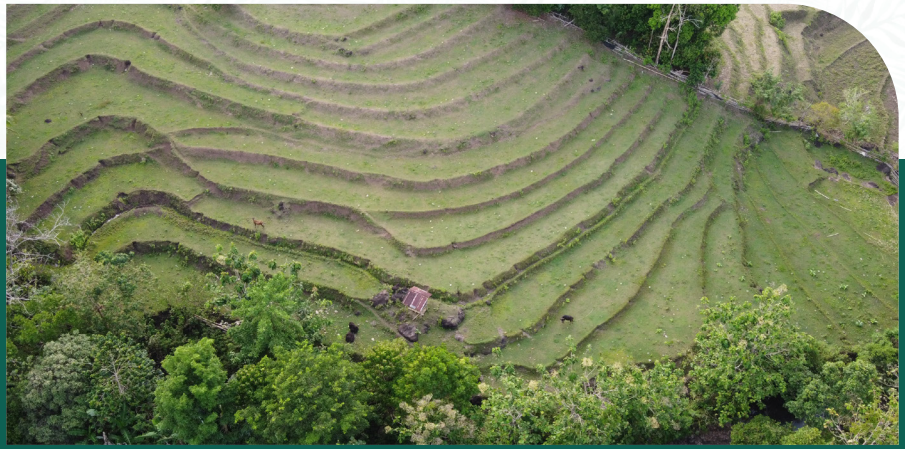
#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

Ringkasan

Rencana Pengelolaan Lanskap Dua Boccoe, Kabupaten Bone

Bentang Lahan Dua Boccoe Asri, Sehat, dan Lestari





World Agroforestry (ICRAF)

#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

Suplemen Taklimat Edisi Bentang Lahan #04

Ringkasan

Rencana Pengelolaan Lanskap Dua Boccoe, Kabupaten Bone

Bentang Lahan Dua Boccoe Asri, Sehat, dan Lestari

Tim Penulis
(Kelompok Kerja Bentang Lahan)

A. Yusuf, S.IP., MH (Bappeda), Syamsidar, S.Pi., M.Si (Bappeda), Ir. A. Hendra Setiawan, S.Pt., M.Si, IPM, Sutamin, SP., M.Si (SDABK), Andi Takdir, ST., M.Si (DLH), Akifah Akhsa SP. M. Si (TPHP), Ikhwan Djufri, S.TP., M.Si (Dinas Ketapang), Arham, ST., M.Si (Bappeda), Erniana Andi Hori (BPMDES Bone), Nurkaya (KPH Cenrana), Andi Zulkifly Mallingkaan, S.T, M.Si., Dr. Ade Fariq Ashar, S. STP., M.Si.

Tim Teknis
(ICRAF Indonesia)

Feri Johana, Suyanto, Andree Ekadinata, Sonya Dewi, Ni'matul Khasanah, Ira Ratna Sari, Hikmah Fajar Assiddiq, Seruni Fauzia Lestari, M. Syahrir, Nur Amin Syafri, Erni, Erlangga, Thifali Adzani, Cecilia Yulita Novia, M. Fikri Fadhillah, Sumilia, Hamsir, Endro Prasetio, Junaidi Hutasuhut

Tim Komunikasi dan Pengelolaan Pengetahuan

Pijar Riza Anugerah
Riky Mulya Hilmansyah

World Agroforestry (ICRAF)

Sitasi

Yusuf A, Syamsidar, Setiawan HA, Sutamin, Takdir A, Akhsa A, Djufri I, Arham, Hori EA, Nurkaya, Mallingkaan AZ, Ashar AF, Johana F, Suyanto, Ekadinata A, Dewi S, Khasanah N, Sari IR, Assiddiq HF, Lestari SF, Syahrir M, Syafri NA, Erni, Erlangga, Adzani T, Novia CY, Fadhillah MF, Sumilia, Hamsir, Prasetio E, Hutasuhut J, Anugerah PR. 2025. *Suplemen Taklimat Edisi Bentang Lahan #04 – Ringkasan Rencana Pengelolaan Lanskap Dua Boccoe, Kabupaten Bone - Bentang Lahan Dua Boccoe Asri, Sehat, dan Lestari.* Bogor, Indonesia: CIFOR-ICRAF Program Indonesia.

Ketentuan dan Hak Cipta

CIFOR-ICRAF Program Indonesia memegang hak cipta atas publikasi dan halaman webnya, namun memperbanyak untuk tujuan non–komersial dengan tanpa mengubah isi yang terkandung di dalamnya diperbolehkan. Pencantuman referensi diharuskan untuk semua pengutipan dan perbanyakan tulisan dari buku ini. Pengutipan informasi yang menjadi hak cipta pihak lain tersebut harus dicantumkan sesuai ketentuan. Link situs yang CIFOR-ICRAF Program Indonesia sediakan memiliki kebijakan tertentu yang harus dihormati. CIFOR-ICRAF Program Indonesia menjaga database pengguna meskipun informasi ini tidak disebarluaskan dan hanya digunakan untuk mengukur kegunaan informasi tersebut. Informasi yang diberikan CIFOR-ICRAF Program Indonesia, sepengetahuan kami akurat, namun kami tidak memberikan jaminan dan tidak bertanggung jawab apabila timbul kerugian akibat penggunaan informasi tersebut. Tanpa pembatasan, silakan menambah link ke situs kami www.cifor-icraf.org pada situs anda atau publikasi.

CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416
Email: icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

Tata Letak: Riky M Hilmansyah

2025

Daftar Isi

2 Gambaran Umum

3 Isu Strategis Lanskap Dua Boccoe

4 Visi: Lanskap Dua Boccoe Asri, Sehat, dan Lestari

5 Strategi dan Target

6 Peta Intervensi

7 Strategi 1 - Perlindungan Habitat dan Konservasi Kelelawar

8 Strategi 2- Pengembangan Sistem Pertanian dengan Pendapatan yang Beragam dan Ramah Lingkungan

9 Strategi 3- Pengembangan Ekowisata

10 Model Bisnis Pengelolaan Ekowisata dan Produksi Pupuk Guano di Goa Mampu

13 Kesimpulan



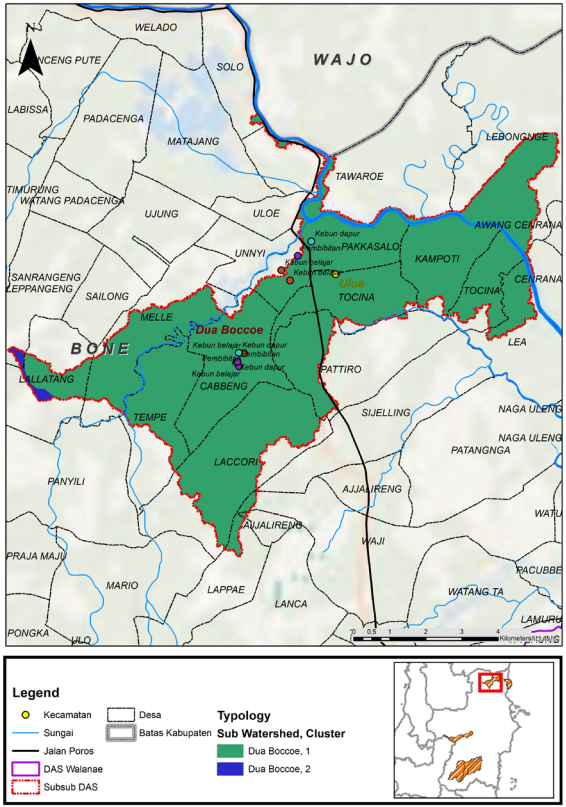
(CIFOR-ICRAF Indonesia)

Gambaran Umum

Di ujung utara Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, terhampar Lanskap Dua Boccoe, sebuah wilayah yang kaya akan keindahan alam dan kehidupan. Lanskap ini meliputi sebagian besar Kecamatan Dua Bocccoe serta sebagian kecil Kecamatan Cenrana dan Tellu Siattinge, menempatkannya sebagai daerah hilir yang vital bagi Daerah Aliran Sungai (DAS) Bila-Walanae. Sebagai sumber kehidupan bagi wilayah hilir, keberadaan dan kelestarian Lanskap Dua Boccoe memiliki peran yang sangat penting.

Dengan luas wilayah mencapai 5.192 hektare, Lanskap Dua Boccoe dikenal memiliki proporsi Area Penggunaan Lain (APL) yang signifikan, bahkan tertinggi di antara sub-lanskap lainnya di sekitarnya. Saat ini, 61,59% dari APL dikelola sebagai lahan pertanian padi, palawija dan hortikultura. Lanskap ini menjadi rumah bagi 20 desa, dengan 13 desa berada di Kecamatan Dua Boccoe, 5 desa di Kecamatan Tellu Siattinge, dan 4 desa di Kecamatan Cenrana. Lebih dari 33.000 jiwa mendiami lanskap ini, dengan sebaran penduduk yang beragam. Hal ini mencerminkan perbedaan karakteristik wilayah dan pola permukiman di setiap desa.

Lanskap Dua Boccoe bukan hanya sekadar hamparan geografis, tetapi juga rumah bagi warisan budaya dan keanekaragaman hayati yang kaya. Keberadaan lanskap ini, sebagai daerah hulu, sangat berpengaruh pada daerah dibawahnya. Selain itu daerah Dua Boccoe diketahui memiliki goa yang sangat menarik perhatian para ahli. Sehingga pengelolaan lanskap yang bijaksana menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan antara manusia dan alam, serta mewariskan keberlanjutan bagi generasi mendatang.



Isu Strategis Lanskap Dua Boccoe

1. Lanskap Dua Boccoe, dengan kekayaan alamnya yang melimpah, terdapat potensi besar yang belum sepenuhnya dikelola secara lestari. Lahan pertanian dikelola secara monokultur dan terdapat ancaman banjir kiriman dari daerah hulu. Keindahan alamnya yang memukau, menjanjikan peluang ekowisata namun belum tersentuh oleh pengembangan yang memadai.

2. Namun, Lanskap Dua Boccoejuga menghadapi serangkaian tantangan yang kompleks. Infrastruktur dasar, seperti jalan, dan ketersediaan air bersih, masih sangat terbatas, menghambat mobilitas dan akses informasi. Keterbatasan akses pasar menyulitkan petani untuk memasarkan produk mereka, sehingga potensi ekonomi lokal tidak berkembang. Bencana alam, seperti tanah longsor dan kebakaran hutan, menjadi ancaman serius, diperparah oleh praktik alih fungsi lahan dan pembalakan liar.

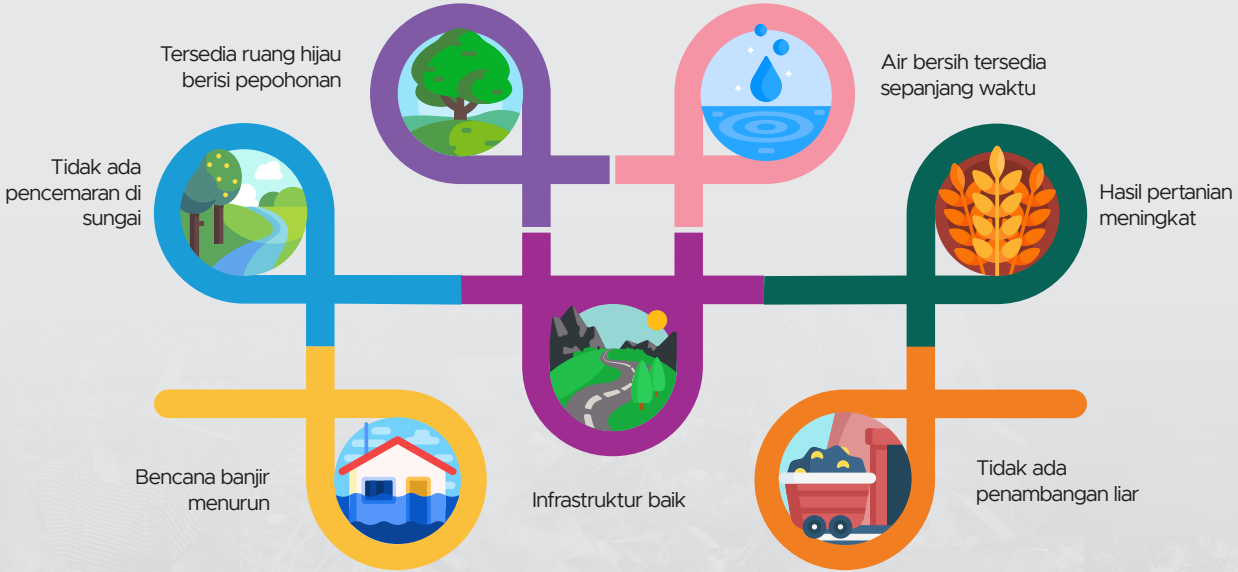
3. Pengelolaan lanskap yang bijaksana, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, menjadi kunci untuk membuka potensi dan mengatasi tantangan ini, menuju masa depan yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.



(CIFOR-ICRAF Indonesia)

Visi: Lanskap Dua Boccoe Asri, Sehat, dan Lestari

7 Harapan Masyarakat Dua Boccoe di masa mendatang:



Strategi dan Target

Sub-lanskap Dua Boccoe dikaruniai kekayaan alam yang beragam, mulai dari potensi kayu, Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) seperti madu dan kemiri, pertanian yang subur, hingga jasa lingkungan yang menjanjikan seperti ekowisata. Keberagaman ini menjadi modal penting dalam upaya mewujudkan visi Sub-lanskap Dua Boccoe : "Bentang Lahan Asri, Sehat dan Lestari". Berdasarkan visi tersebut dan analisis SWOT yang komprehensif, beberapa strategi pengelolaan lanskap telah dirumuskan untuk membawa masyarakat Dua Boccoe menuju masa depan yang dicita-citakan.



STRATEGI-1

Perlindungan Habitat dan Konservasi Kelelawar

Perlindungan habitat kelelawar melalui penanaman pohon buah-buahan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 5% setiap tahun dari pemanfaatan guano

Pemanfaatan berkelanjutan

Konservasi



STRATEGI-2

Pengembangan Sistem Pertanian dengan Pendapatan yang Beragam dan Ramah Lingkungan

Peningkatan pendapatan masyarakat melalui agroforestri, minapadi, tumpang sari dan kemitraan sebesar 30% pada tahun 2035

Pemanfaatan berkelanjutan



STRATEGI-3

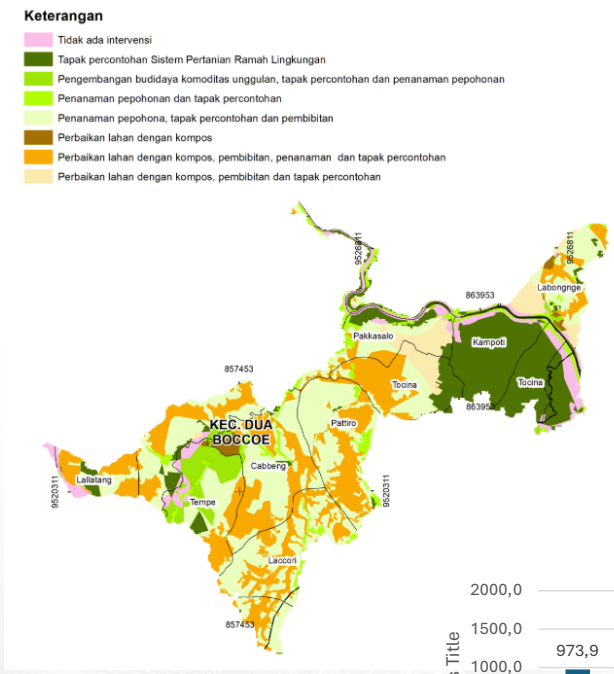
Pengembangan Ekowisata

Peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 30% melalui pengembangan ekowisata pada tahun 2035

Pemanfaatan berkelanjutan

Konservasi

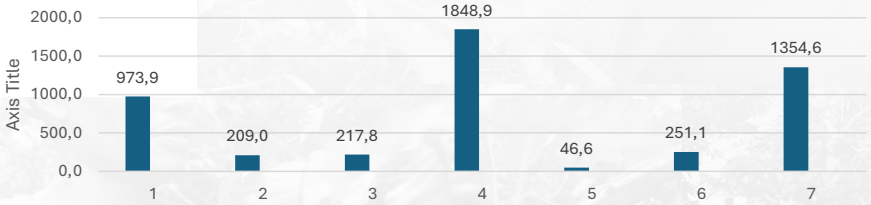
Peta Intervensi



Peta intervensi adalah representasi spasial dari strategi pengelolaan lanskap yang menunjukkan lokasi spesifik di mana intervensi tertentu akan diterapkan. Peta ini disusun berdasarkan unit dan penentuan Lokasi kegiatan intervensi. Dengan menggunakan peta intervensi, keputusan-keputusan pengelolaan yang spesifik dapat dibuat secara lebih akurat, dengan memastikan bahwa setiap tindakan selaras dengan kondisi kebutuhan spesifik tiap wilayah.

Ketiga strategi Lanskap Dua Boccoe telah dipetakan pada unit perencanaan yang ada. Daerah dengan luasan areal terbesar adalah area untuk strategi dengan perpaduan **pembibitan, penanaman pepohonan dan tapak percontohan.** Strategi ini berada pada areal seluas 1.848,9 ha atau 35.6% dari total luasan Lanskap Dua Boccoe. Selain intervensi tersebut, perpaduan perbaikan lahan dengan kompos, pembibitan, penanaman dan tapak percontohhan juga memiliki areal yang cukup dominan yaitu 1.354,6ha (26,1%) di Lanskap Dua Boccoe.

Berbasis Komoditas diterapkan pada 287,5 ha atau 3,3%, sedangkan Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) untuk Keberlanjutan mencakup 54,0 ha atau 0,6%.



Strategi 1 - Perlindungan Habitat dan Konservasi Kelelawar

Intervensi/aktivitas: Perlindungan habitat dan konservasi kelelawar

Indikator: Pendapatan Masyarakat

Target: Perlindungan habitat kelelawar melalui penanaman pohon buah-buahan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 5% setiap tahun dari pemanfaatan guano

ID	Intervensi/Aktivitas	Indikator	Target	Penanggung Jawab
1.1	Sosialisasi Perdes perlindungan kelelawar			
1.1.1	Revisi Perdes tentang Perlindungan Kelelawar	Menurunnya pencurian kelelawar		Pemerintah Desa
1.2	Perluasan area penanaman pohon buah-buahan			
1.2.1	Pembibitan dan persemaian	Bibit buah-buahan tersedia di masyarakat	1 pembibitan di setiap desa sekitar Goa Mampu	
1.2.2	Penanaman pohon buah-buahan	• Tersedia makanan untuk kelelawar • Pendapatan masyarakat meningkat dari penjualan guano	10 hektar per tahun	

Strategi 2- Pengembangan Sistem Pertanian dengan Pendapatan yang Beragam dan Ramah Lingkungan

Intervensi/aktivitas: Pengembangan Sistem Pertanian dengan Pendapatan yang Beragam dan Ramah Lingkungan

Indikator: Pendapatan masyarakat

Target: Peningkatan pendapatan masyarakat melalui agroforestri, minapadi, tumpang sari dan kemitraan sebesar 30% pada tahun 2035

ID	Intervensi/aktivitas	Indikator	Target	Penanggungjawab
2.1	Penanaman dengan CSA			
2.1.1	Pembangunan tandon air		1 tandon air di setiap tapak percontohan	Dinas Pertanian, BMCKTR, kelompok masyarakat
2.1.2	Pengembangan komoditas unggulan lokal	Peningkatan pendapatan dan resiliensi petani	30 persen di 2035	Gapoktan
2.1.3	Pengadaan saprodi dan alsintan	Kemandirian pupuk organik	2 ton per hektar	Dinas Pertanian, Kelompok pengumpul Kohe
2.14	Peningkatan kapasitas	Ijon berkurang, pendapatan petani meningkat	2 kali pelatihan per tahun	Penyuluh pertanian, Disnaker, Perbankan Koperasi, Bumdes
2.1.5	Tapak percontohan	Adopsi teknologi oleh petani	20 tapak percontohan hingga 2035	Gapoktan, penyuluh pertanian

Strategi 3- Pengembangan Ekowisata

Intervensi/aktivitas: Pengembangan ekowisata

Indikator: Pendapatan masyarakat

Target: Peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 30% melalui pengembangan ekowisata pada tahun 2035

ID	Intervensi/aktivitas	Indikator	Target	Penanggungjawab
3.1	Penyusunan masterplan ekowisata Goa Mampu dan sumber air panas Tompo'e			Dinas Pariwisata Pemdes
3.1.1	MoU Pemdes dengan Dinas Pariwisata	MoU pengelolaan Goa Mampu		Dinas Pariwisata
				Pemdes
3.2	Peningkatan kapasitas			
3.2.1	Pengembangan kelembagaan pengelola (Pokdarwis)	SK Pengelola Goa Mampu	1 SK	Pokdarwis, Dinas Pariwisata
3.2.2	Pengembangan UMKM	Area promosi UMKM di area Goa Mampu		Bumdes, Diskop UMKM

Model Bisnis Pengelolaan Ekowisata dan Produksi Pupuk Guano di Goa Mampu

Latar belakang

- Selain kisahnya yang menarik, Goa Mampu juga merupakan habitat kelelawar yang berperan penting dalam ekosistem dan memiliki potensi ekonomi melalui pengolahan kotoran kelelawar menjadi pupuk guano. Ekowisata di Goa Mampu dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bone bersama kelompok adat setempat.
- Pengelolaan wisata dilakukan dengan tetap menjaga habitat kelelawar, di mana jalur wisata dipisahkan dari area sarang mereka. Kotoran kelelawar yang dikumpulkan secara rutin sebagian kecil telah dimanfaatkan sebagai pupuk, namun pemanfaatannya masih terbatas.
- Namun, konversi lahan di sekitar goa menjadi kebun jagung monokultur mengancam kelangsungan kelelawar. Berkurangnya sumber makanan alami dan penggunaan pestisida dapat merusak ekosistem serta mengganggu jalur migrasi dan tempat berlindung mereka.
- Untuk menjaga keseimbangan ekosistem, penanaman pohon buah dilakukan guna menyediakan sumber pangan tambahan bagi kelelawar, sekaligus mendukung pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan.

Permasalahan

- Pengelolaan wisata Goa Mampu menghadapi potensi konflik antara kelompok pengelola dan Pemerintah Desa Cabbeng. Desa tidak menerima pendapatan dari retribusi wisata, meskipun terdampak masalah seperti sampah pengunjung. Sementara itu, kelompok pengelola ekowisata menghadapi kendala dalam pengelolaan kotoran kelelawar, yang menimbulkan bau menyengat dan mengganggu kenyamanan wisatawan.

- Saat ini, pupuk guano diproduksi dalam bentuk padat (80% kotoran kelelawar dan 20% bahan organik) serta cair (campuran kotoran kelelawar, air belerang, dan mikroba fermentasi), dengan kapasitas produksi hingga 3 ton per siklus, meski masih bergantung pada pesanan. Upaya pemasaran pupuk guano masih terbatas karena belum adanya uji laboratorium, izin edar, serta minimnya kepercayaan petani lokal yang lebih mengandalkan pupuk kimia. Ketiadaan demoplot juga memperkuat keraguan terhadap efektivitas pupuk ini.
- Selain tantangan pengelolaan, kelelawar di Goa Mampu juga menghadapi ancaman serius akibat alih fungsi lahan menjadi kebun jagung monokultur yang mengurangi sumber makanan mereka. Ditambah lagi, perburuan kelelawar oleh masyarakat setempat semakin mengancam kelestarian populasi mereka.

Tujuan

- Intervensi dalam pengelolaan ekowisata dan produksi pupuk guano di Goa Mampu bertujuan menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan ekologi dengan melibatkan peran aktif masyarakat setempat.
- ini juga memberikan kesempatan yang setara bagi laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan pengelolaan wisata yang berkelanjutan.
- Hasil dari produksi dan penjualan pupuk guano nantinya dapat dimanfaatkan untuk perbaikan sarana dan prasarana wisata, termasuk untuk pengelolaan sampah di area tersebut.



(CIFOR-ICRAF Indonesia)

Faktor Pemungkin	*Kegiatan usaha inti*	*Fungsi pendukung*	*Institusi pendukung*
Proses produksi • Praktek Sistem budidaya yang Baik (GAP) dan budidaya Cerdas Iklim (CSA) • Peraturan pemerintah tentang hutan lindung • Aturan pembukaan lahan tanpa bakar • Konsep sirkular ekonomi • SNI budidaya jagung • SNI penanganan pasca panen yang baik • Pedoman Pengelolaan Ekowisata Indonesia • Aturan dan Pedoman Konservasi Habitat Satwa di Indonesia • Peraturan dan program pemerintah lainnya • Perizinan usaha dan izin edar pupuk • Prinsip kesetaraan gender	**Model Bisnis pengelolaan ekowisata dan produksi pupuk guano di Goa Mampu** Kelompok pengelola Goa Mampu Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Ekowisata Pohon buah-buahan Perlindungan habitat kelelawar Kotoran kelelawar Pemerintah Desa/BUMDESA/ Unit usaha desa lainnya Pupuk guano Pupuk guano padat Pupuk guano cair Koperasi pertanian Toko pertanian Wisatawan minat khusus Eksportir Institusi /lembaga Perusahaan pupuk Perusahaan pertanian/ perkebunan Pemerintah desa lain/Petani lokal/kelompok tani Penghobi tanaman	• Input perkebunan • Pengetahuan dan sumber informasi teknik budidaya, penanganan paska panen • Tenaga penyuluh pertanian • Penguatan kapasitas: pelatihan, pendampingan • Teknologi tepat guna yang terjangkau • Infrastruktur pendukung • Pasokan bahan baku utama maupun pendukung • Sumber pembiayaan	• Kelompok pengelola ekowisata • BUMDESA &/unit usaha desa lainnya • Pemerintah di tingkat desa • Bappelitbangda & Pokja Bone • Dinas Pariwisata • DPMO • DPMPTSP • KLHK • Dinas Lingkungan Hidup • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • Dinas Koperasj dan UKM • Dinas Perindustrian dan perdagangan • DLHK • DP3A • Dinas PU Pera • Lembaga pembiayaan • NGOs, lembaga riset, universitas
Pemasaran • Izin Usaha Pariwisata (IUP) • Izin Lingkungan • Izin Operasional dan Keamanan • Izin Pariwisata Khusus • Surat Keterangan Terdaftar (SKT) • SNI Pupuk Organik Izin edar pupuk organik • Sertifikasi dan labelisasi • Peraturan merek dan pengemasan • Regulasi pajak • Pedoman ekspor-impor produk • Program kredit usaha mikro • Regulasi ekspor dan impor		• Penguatan kapasitas (pelatihan dan pendampingan) pengelolaan bisnis, pemasaran • Gudang • Pelabelan & pengemasan • Teknologi informasi • Saluran distribusi • Informasi harga & akses pasar • Sumber pembiayaan	• Dinas Pariwisata • Laboratorium • Terakreditasi Oleh Komite Akreditasj Nasional (KAN) • Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan • Dinas Koperasi dan UKM • Dinas Perindustrian dan Perdagangan • DPMPTSP • Balai Besar Karantina • Pertanian (BBKP) • KADIN • APINDO • Kantor pelayanan pajak • NGOs, Lembaga riset, universitas • Lembaga pembiayaan • Sektor swasta/ perusahaan/pabrik/ lembaga lain

Kesimpulan

1. Rencana pengelolaan lanskap Dua Boccoe merupakan suatu instrument untuk mewujudkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan bijaksana. Rencana pengelolaan lanskap ini mengarahkan alokasi ruang di lanskap Dua Boccoe sesuai dengan visi bersama yang telah disepakati, yaitu Lanskap Dua Boccoe Asri, Sehat dan Lestari, dengan menawarkan beragam pendekatan untuk meningkatkan ketahanan lanskap dengan solusi berbasis alam.

2. Penyusunan Rencana Pengelolaan Lanskap merupakan upaya kolaboratif antar pemangku kepentingan di lanskap Dua Boccoe. Rencana ini merupakan hasil dari proses diskusi yang dihadiri dan disepakati bersama oleh perwakilan dari Desa Cabbeng, Desa Pakkasalo, Desa Tocina, Dinas Pariwisata, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Lingkungan Hidup dan Bappeda Bone.

3. Menuju pencapaian visi pengelolaan lanskap Dua Boccoe, proses kolaboratif penyusunan Rencana Pengelolaan Lanskap menghasilkan 3 strategi utama, yaitu: 1) Perlindungan habitat dan konservasi kelelawar, 2) Pengembangan sistem pertanian dengan pendapatan yang beragam dan ramah lingkungan, dan 3) Pengembangan ekowisata.

4. Setiap strategi pengelolaan lanskap Dua Boccoe memiliki serangkaian indikator, target, dan pemangku kepentingan penanggungjawab sebagai wujud pemantauan dan evaluasi secara partisipatif. Sebagai ilustrasi, pengembangan pertanian dengan pendapatan beragam dan ramah lingkungan ditargetkan akan meningkatkan pendapatan masyarakat 30% pada tahun 2035 melalui penerapan agroforestri, minapadi dan tumpang sari, didukung dengan kemitraan.

5 Lanskap Dua Boccoe memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan ekowisata dan pertanian berkelanjutan. Rencana pengelolaan ini disertai dengan model bisnis yang mendukung, yakni model bisnis terintegrasi dari pengelolaan ekowisata dan produksi pupuk guano di Goa Mampu

6 Keberhasilan implementasi strategi-strategi pada Rencana Pengelolaan Lanskap Dua Boccoe sangat bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak, mulai dari pemerintah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, hingga sektor swasta. Selain itu, upaya mengintegrasikan rencana ini ke dalam kebijakan pengelolaan yang lebih luas, seperti dokumen RPJMD dan rencana sektoral lainnya, menjadi langkah yang krusial. Terakhir, kolaborasi dan sinergi antarpemangku kepentingan juga berperan penting dalam meningkatkan akses terhadap sumber pendanaan alternatif, guna mewujudkan pengelolaan lanskap yang berkelanjutan.


(CIFOR-ICRAF Indonesia)

In partnership with Canada

#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

Sustainable Landscapes for Climate-Resilient Livelihoods (Land4Lives) in Indonesia atau #lahanuntukkehidupan adalah proyek lima tahun yang didanai oleh Global Affairs Canada, untuk tata kelola bentang lahan yang lebih baik, ketahanan pangan, kesetaraan gender dan perubahan iklim. Pelaksanaan proyek yang mencakup Provinsi Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, dan Nusa Tenggara Timur dipimpin oleh World Agroforestry (ICRAF) Indonesia.

CIFOR-ICRAF Program Indonesia
Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | Email: icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia